

Perbaikan Kesehatan Lingkungan Dengan Pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan

Enda Kartikasari¹; Lindawati²

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Baturaja, Indonesia

¹endah_ubr@ymail.com

Abstrak

Tujuan dari program ini diantaranya: a) Membangun WC umum yang representative untuk masyarakat sebagai salah satu upaya penerapan desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan kabupaten Ogan Komering Ulu. b) Mendapatkan rekomendasi program yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam berprilaku higiene dan membentuk desa sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Adapun perubahan perilaku yang terjadi setelah dilakukan pendampingan adalah Perilaku mengolah sampah Reduce, Reuse dan Recycle sampah sudah 30 persen dilakukan oleh masyarakat. Mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi produk yang bermanfaat 30 persen sudah dilakukan masyarakat. langkah pendampingan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan perilaku higiene dan membangun desa sanitasi total berbasis masyarakat memberikan hasil yang cukup baik. Perubahan perilaku yang terjadi di masyarakat sudah mulai terlihat jelas seperti perubahan tidak membuang sampah dan buang air besar di sungai (STOP BABS di sungai). Perubahan terjadi sebesar 50 persen. Masyarakat tidak lagi membuang sampah dan buang air besar di disungai dan lokasi di pinggir sungai sudah mulai bersih dari sampah. Tersedianya WC umum bagi masyarakat sangatlah membantu pelaksanaan program. Perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah disediakannya WC umum ini cukuplah baik. 40 persen masyarakat di Desa Tanjung Pura Kabupaten OKU ini sudah mulai menggunakan WC umum untuk aktifitas BAB.

Kata kunci: Kesehatan Lingkungan, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Abstract

The objectives of the program include: a) Building a public toilet that is representative of the community as an effort to implement the Community-Based Total Sanitation village in Tanjung Pura Village, Pengandonan Kabupaten Sub-District, Ogan Komering Ulu. b) Obtain program recommendations that involve community participation in hygiene behavior and form a community-based total sanitation village in Tanjung Pura Village, Pengandonan Sub-District, Ogan Komering Ulu Regency. As for behavior changes that occur after assistance, the behavior of treating waste Reduce, Reuse and Recycle garbage has been carried out by the community for 30 percent. Reprocessing (recycling) waste into a useful product 30 percent has been done by the community. the mentoring steps carried out as an effort to improve hygiene behavior and build a community-based total sanitation village gave quite good results. Changes in behavior that have occurred in the community have begun to become apparent, such as changes in not disposing of garbage and defecating in rivers (STOP BABS in rivers). Changes occur at 50 percent. The community no longer disposes of garbage and defecates in the river and the location on the edge of the river has started to clear from garbage. The availability of public toilets for the community is very helpful in implementing the program. Changes that occur in the community after the provision of this public toilet is quite good. 40 percent of the people in Tanjung Pura Village, OKU Regency, have started using public toilets for BAB activities.

Keywords: Environmental Health, Community Based Total Sanitation

1. Pendahuluan

Sanitasi sebagai salah satu aspek pembangunan memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan dengan kesehatan, pola hidup, kondisi lingkungan pemukiman serta kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Sanitasi lingkungan seringkali dianggap sebagai urusan “belakang” sehingga sering termarjinalkan dari unsur-unsur lain, namun seiring dengan tuntutan peningkatan standar kualitas hidup masyarakat, semakin tingginya

tingkat pencemaran lingkungan dan keterbatasan daya dukung lingkungan itu sendiri menjadikan sanitasi menjadi salah satu aspek pembangunan yang harus diperhatikan (Kemenkes, 2008).

Sementara kenyataan di lapangan sendiri, misalnya masih banyak sarana yang dibangun tidak digunakan dan dipelihara oleh masyarakat. Juga cakupan akses pada sanitasi yang tidak kunjung merangkak naik dalam sekian kurun waktu. Masyarakat miskin di wilayah perdesaan dan perkotaan memiliki akses yang rendah

terhadap pemanfaatan sanitasi. Lebih dari 30 tahun, akses terhadap sanitasi tidak berubah. Berdasarkan Joint Monitoring Program WHO-UNICEF pada tahun 2007, akses sanitasi tetap pada angka 38%. Capaian laju perkembangan untuk sanitasi Indonesia tidak mencapai MDG's (Juniar dan Midia, 2013).

Pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat inilah merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Pendekatan partisipatif pemucuan ini adalah cara yang dapat mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku dan kebiasaan individu atau masyarakat (Kemenkes, 2015).

Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki jumlah penduduk 1.146 jiwa memiliki permasalahan lingkungan dan sanitasi yang buruk. Lebih dari 70 persen dari penduduk di Desa Tanjung Pura tidak memiliki jamban yang sehat dan bahkan tidak memiliki jamban di rumahnya. Sebagian besar masyarakat melakukan aktifitas BAB di sungai. Kondisi yang demikian menjadi tantangan bagi masyarakat di Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan untuk untuk membenahi sanitasinya.

Salah satu aspek yang perlu dilakukan adalah peningkatan kualitas lingkungan yang terjaga dengan baik sehingga derajat kesehatan manusia akan meningkat baik pula. Oleh karena itu, pemerintah maupun masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola lingkungannya agar tidak memberikan dampak buruk bagi penghuninya.

Melihat latar belakang di atas, permasalahan yang dihadapi adalah: a). Belum ada WC umum yang representative yang bisa dipergunakan untuk masyarakat di Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu, b) Belum adanya program membentuk perilaku hygiene dan sanitasi total berbasis masyarakat berlandaskan pada partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: a) Menyediakan WC umum yang representative yang bisa digunakan untuk masyarakat di Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu, b) Membentuk perilaku hygiene dan sanitasi total berbasis masyarakat berlandaskan pada partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian terapan (*Applied Research*) karena penelitian digunakan untuk

mendapatkan informasi guna memecahkan masalah (Sugiyono, 2006).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rapid Rural Appraisal I*(RRA) dan *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA). *Rapid Rural Appraisal I*(RRA) yaitu pengkajian wilayah secara partisipatif, memungkinkan adanya keleluasaan semua pihak (khususnya unsur masyarakat) untuk memberikan informasi dan berperan aktif di dalam proses pengkajian dan analisa permasalahan dan potensi di wilayah desa//kelurahan. *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA) adalah metode dan pendekatan pembelajaran mengenai kondisi dan kehidupan desa/wilayah/lokalisasi dari, dengan, dan oleh masyarakat sendiri. Metode yang dilakukan dalam memberikan solusi adalah:

- Melaksanakan pelatihan dan workshop tentang sanitasi total berbasis masyarakat
- Melakukan FGD dan pendampingan tentang perilaku hygiene dan membangun desa sanitasi total berbasis masyarakat.
- Membangun WC umum sebagai sampling project untuk masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Keluaran dan target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah terciptanya perilaku masyarakat yang higienis dengan Stop Buang Sampah Buang Air Besar dan Sampah (STOP BABS) di sungai dan menciptakan lingkungan desa yang kondusif yang melibatkan institusi pemerintah dan peraturannya, masyarakat, tokoh masyarakat, pendidikan, LSM dan sektor swasta untuk menciptakan kondisi sanitasi yang lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut langkah awal yang dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan kerjasama dengan Kepala Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai upaya memperbaiki kesehatan lingkungan dengan menggunakan pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam upaya mewujudkan program Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah melaksanakan pelatihan dan workshop tentang sanitasi total berbasis masyarakat. Tujuan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat ini adalah menciptakan suatu kondisi masyarakat (pada suatu wilayah) dengan cara : a). Mempunyai akses dan menggunakan jamban sehat, b). Mencuci tangan pakai sabun dan benar sebelum makan, setelah BAB, sebelum memegang bayi setelah menceboki anak dan sebelum menyiapkan makanan, c). Mengelola dan menyimpan air minum dan makanan yang aman, d). Mengelola sampah dengan baik, dan e). Mengelola limbah rumah tangga (cair dan padat).

Pelatihan dan workshop yang dilakukan adalah dengan mengajarkan secara langsung ke masyarakat

budaya hidup sehat misalnya dengan mencuci tangan pakai sabun sebelum melakukan aktifitas makan, menghilangkan budaya masyarakat yang membuang sampah di sungai, mengelola sampah rumah tangga dengan pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) berbasis masyarakat merupakan paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Paradigma baru tersebut lebih ditekankan kepada pengurangan sampah yang lebih arif dan ramah lingkungan. Metode tersebut menekankan kepada tingkat perilaku konsumtif dari masyarakat serta kesadaran terhadap kerusakan lingkungan akibat bahan tidak terpakai lagi yang berbentuk sampah.

3R atau Reuse, Reduce, dan Recycle sampai sekarang masih menjadi cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya. **Reuse** berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. **Reduce** berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan **Recycle** berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Mengelola limbah rumah tangga juga menjadi hal yang penting dalam mewujudkan Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Limbah organik yang dihasilkan dari masyarakat dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik dan limbah anorganik dapat dimanfaatkan menjadi produk-produk kerajinan tangan yang bernilai jual. Tantangan pembangunan sanitasi di Indonesia adalah masalah sosial budaya dan perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar di sembarang tempat, sehingga tujuan akhir pendekatan ini adalah merubah cara pandang dan perilaku sanitasi yang memicu terjadinya pembangunan jamban dengan inisiatif masyarakat sendiri tanpa subsidi dari pihak luar serta menimbulkan kesadaran bahwa kebiasaan BABS adalah masalah bersama karena dapat berimplikasi kepada semua masyarakat sehingga pemecahannya juga harus dilakukan dan dipecahkan secara bersama.

Dari hasil pelatihan dan workshop yang diberikan tentang sanitasi total berbasis masyarakat memberikan dampak yang baik. Prilaku Reduce, Reuse dan Recycle sampah sudah 30 persen dilakukan oleh masyarakat. Mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi produk yang bermanfaat 30 persen sudah dilakukan masyarakat. Hasil daur ulang sampah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil daur ulang sampah

Kegiatan kedua yang dilakukan adalah melakukan FGD dan pendampingan tentang perilaku hygiene dan membangun desa sanitasi total berbasis masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan dan FGD dapat dilihat di gambar 2. Kegiatan pengembangan sarana sanitasi secara partisipatif dengan metode Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dilakukan dengan memicu anggota masyarakat yang memiliki kebiasaan perilaku BAB di tempat terbuka atau sembarang tempat. Proses pemucuan dilakukan pada lingkungan yang lebih kecil misalnya proses pemucuan dilakukan pada anggota masyarakat dalam satu dusun. Keuntungan yang didapatkan bila proses pemucuan pada lingkungan masyarakat yang kecil adalah proses pemucuan dapat lebih intensif dan monitoring dapat lebih mudah ditindaklanjuti.



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan dan FGD

Ada beberapa langkah pendampingan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan perilaku higienis dan membangun desa sanitasi total berbasis masyarakat. Langkah pertama yang dilakukan dalam memicu sanitasi total berbasis masyarakat mengajak masyarakat merubah perilaku membuang sampah dan buang air besar di sungai. Langkah kedua adalah pengenalan peta dan lingkungan desa. Pengenalan lingkungan desa dimaksud adalah mengetahui kondisi kehidupan masyarakat berupa kebiasaan musim dan kebiasaan-kebiasaan lain masyarakat, mengetahui kondisi kesehatan masyarakat berupa pola penyakit yang berbasis lingkungan serta kondisi sosial ekonomi. Langkah ketiga adalah pengenalan tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Dalam suatu masyarakat biasanya orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu.

Para tokoh masyarakat memainkan peranan penting dalam proses pemecuan untk merubah prilaku buang air besar masyarakat yang masih di tempat-tempat terbuka. Langkah keempat membuat kesepakatan. Berdasarkan hasil temuan saat pengenalan lingkungan desa tim dapat mengajak diskusi aparat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan waktu yang tepat untuk mengajak masyarakat berkumpul dan berdiskusi tentang sanitasi mereka. Langkah-langkah tersebut sangatlah membantu proses pendampingan tim terhadap prilaku hiegien masyarakat dalam mewujudkan desa sanitasi total berbasis masyarakat. Perubahan perilaku yang terjadi di masyarakat sudah mulai terlihat jelas seperti perubahan tidak membuang sampah dan buang air besar di sungai (STOP BABS di sungai). Perubahan terjadi sebesar 50 persen. Masyarakat tidak lagi membuang sampah dan buang air besar di disungai dan lokasi di pinggir sungai sudah mulai bersih dari sampah. Peran aparat desa dan tokoh masyarakat di Desa Tanjung Pura sangatlah penting dalam meningkatkan perubahan perilaku hiegien yang terjadi di masyarakat. Perubahan kondisi lingkungan dapat dilihat pada Gambar 3



Sebelum pendampingan



Setelah pendampingan

Gambar 3. Perubahan kondisi lingkungan

Kegiatan ketiga yang dilakukan adalah membangun WC umum atau menyiapkan WC umum sebagai sampling project untuk masyarakat. Di Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU budaya buang air besar di sungai sudah mengakar dalam hati masyarakat. 80 persen masyarakat di desa ini melakukan MCK di sungai. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki WC di rumah mereka masing-masing. Langkah awal yang dilakukan oleh tim untuk merubah kebiasaan ini adalah melakukan transect walk, bertujuan untuk melihat dan mengetahui tempat yang paling sering dijadikan tempat buang air besar. Mengajak masyarakat berjalan ke sana dan berdiskusi di tempat tersebut, diharapkan masyarakat akan merasa jijik dan bagi orang yang biasa buang air besar di tempat tersebut diharapkan akan terpicu rasa malunya. Langkah kedua yang dilakukan tim adalah mengajarkan ke masyarakat tentang alur kontaminasi (oral fecal) yang terjadi dengan cara memperlihatkan ke masyarakat bagaimana kotoran manusia dapat dimakan oleh manusia lainnya. Langkah ketiga yang dilakukan tim adalah mendukung pemerintah desa dan masyarakat untuk membuatkan sampling project WC umum bagi masyarakat, sehingga masyarakat tidak lagi melakukan BAB di sungai.

Kegiatan ini disambut sangat baik oleh pemerintah desa serta tokoh masyarakat yang ada di desa ini. Mereka sangat setuju dengan program pembangunan WC umum. Sebelum WC umum ini dibangun oleh pemerintah desa, WC umum sementara yang dipakai oleh pemerintah desa adalah WC musolah yang memang letaknya di tengah pemukiman masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah disediakannya WC umum ini cukuplah baik. 40 persen masyarakat di Desa Tanjung Pura Kabupaten OKU ini sudah mulai menggunakan WC umum untuk aktifitas BAB. Peran kepala desa dan aparat pemerintahan desa serta tokoh masyarakat sangatlah penting dalam merubah budaya yang sudah turun menurun ini, dan merubah budaya memang harus dengan kesabaran. Project sampling WC umum dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. WC Umum

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pelatihan dan workshop yang diberikan tentang sanitasi total berbasis masyarakat memberikan dampak yang baik. Prilaku Reduce, Reuse dan Recycle sampah sudah 30 persen dilakukan oleh masyarakat. Mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi produk yang bermanfaat 30 persen sudah dilakukan masyarakat. langkah pendampingan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan prilaku hiegiene dan membangun desa sanitasi total berbasis masyarakat memberikan hasil yang cukup baik. Perubahan prilaku yang terjadi di masyarakat sudah mulai terlihat jelas seperti perubahan tidak membuang sampah dan buang air besar di sungai (STOP BABS di sungai). Perubahan terjadi sebesar 50 persen. Masyarakat tidak lagi membuang sampah dan buang air besar di disungai dan lokasi di pinggir sungai sudah mulai bersih dari sampah.

Peran aparat desa dan tokoh masyarakat di Desa Tanjung Pura sangatlah penting dalam meningkatkan perubahan prilaku hiegiene yang terjadi di masyarakat. Tersedianya WC umum bagi masyarakat sangatlah membantu pelaksanaan program. Perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah disediakannya WC umum ini cukuplah baik. 40 persen masyarakat di Desa Tanjung Pura Kabupaten OKU ini sudah mulai menggunakan WC umum untuk aktifitas BAB.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kepada LPPM Universitas Baturaja yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spritual. Semua masyarakat di dusun I dan II Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada aparat pemerintahan desa yaitu kepala desa beserta jajarannya, BPD desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pengurus PKK, pengurus posyandu, karang taruna dan remaja masjid yang ada di Desa Tanjung Pura Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

6. Daftar Rujukan

- Juniar, Midia. (2013). Studi Tentang Implementasi Program Sanitasi Total dan Pemasaran Sanitasi (StoPs) dalam Perspektif Deliberatif di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1 (1), 120-129
- Kemenkes RI. Road Map Percepatan Program STBM 2013 – 2015. Jakarta

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2008.
Manual Pelaksanaan Program Sanitasi Total
& Pemasaran Sanitasi (SToPS).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total
Berbasis Masyarakat.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*.
Bandung : Alfabeta